

Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan

Binti Aisah^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 170611100071@student.trunojoyo.ac.id;

Telp: +6282232539207, +6285727414761

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan metode sq3r terhadap pembelajaran pada siswa di kelas V di SDN Demangan 2 Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara, lembar observasi, dan hasil belajar yang diperoleh siswa (kognitif). wawancara dilakukan terhadap wali kelas v, lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar berupa nilai kognitif dengan nilai KKM yaitu 65. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 38 siswa kelas V di SDN Demangan 2. Hasil dari penelitian ini adalah hasil wawancara menunjukkan bahwa metode SQ3R membuat siswa lebih banyak memahami materi yang disampaikan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode SQ3R membuat siswa cenderung lebih aktif dan fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Penerapan metode SQ3R memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan presentase 36,84% nilai dibawah nilai KKM. Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah metode sq3r memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Demangan 2 Bangkalan.

Kata kunci: Metode SQ3R , Hasil Belajar, Siswa Kelas V ,

ABSTRACT

The objective of the implementation of this research is to know the influence of the use of sq3r method of learning in students in class V at SDN Demangan 2 Bangkalan. This research method uses qualitative descriptive where the instruments used are interviews, observation sheets, and learning outcomes obtained by students (cognitive). The interview was conducted on the class V Guardian, observation sheet to observe the implementation of the learning process in the classroom and the results of learning in the form of cognitive value with the value of KKM 65. The samples used in this study amounted to 38 grade V students at SDN Demangan 2. The result of the study was that the interview showed that the SQ3R method made students understand more about the material that the teacher delivered. Observations show that the SQ3R method makes students more active and focuses on the teacher's explanation. The application of the SQ3R method has an insignificant influence on students ' cognitive learning outcomes with a percentage of 36.84% value below the value of the KKM. The conclusion of the research that has been done is the method of SQ3R give an insignificant influence on the Objectives of the implementation of the research that has been done is to know the influence of the use of sq3r method of learning in students in class V at SDN Demangan 2 Bangkalan.

Keywords: SQ3R method, learning outcomes, Fifth Grade students

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pada hakikatnya pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan secara optimal dan utuh (mencakup matra kognitif, efektif dan psikomotor) dari peserta didik (Muhibbin Syah,2011:1).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan seseorang dan untuk membentuk karakter dan

watak seseorang yang bermartabat untuk dapat mencerdaskan kehidupan bagi bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga memiliki akhlak yang mulia, sehat selalu, berilmu, sikap cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga Negara yang demokratis dan juga dapat bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan bermaksud juga untuk menyiapkan generasi muda untuk masa depan, membentuk karakter dan berilmu. Sehingga diharapkan melalui Pendidikan bangsa Indonesia bisa lebih maju dan lebih baik lagi.

Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari satuan pendidikan yang juga menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun (Bafadel, 1995). Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan misi dasar dalam memberikan kontribusi positif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam suatu proses pencapaian seorang guru dituntut agar bisa membentuk sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan nasional Pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, sehingga guru dapat menciptakan situasi belajar yang dapat menarik peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru harus mampu mengelola kelas dengan metode yang tepat agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Pernyataan ini didukung sesuai Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan juga menengah, dalam kurikulum 2013 mata pelajaran dipadukan yaitu Bahasa Indonesia, PPKN, SBDP, IPS dan IPA. Sehingga diperlukan juga pengelolaan sekolah yang baik sesuai standar pengelolaan Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 (Rinawati, 2010: 1).

Menurut Walker dalam buku Belajar dan Pembelajaran Modern (2017: 6) mendefinisikan belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah dan kelelahan, motivasi, perubahan dan situasi stimulus langsung dengan kegiatan belajar. Sehingga proses belajar mengajar akan memberikan hasil yaitu sebuah perubahan menjadi lebih baik.

Hasil observasi di SDN Demangan 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ini berpusat pada guru saja dan lebih menekankan pada proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa dan guru tidak memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengembangkan ketrampilan berpikir melalui proses penyelidikan untuk menemukan konsep. Pembelajaran dengan metode tradisional telah berdampak pada rendahnya sikap dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan memperoleh hasil yaitu masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran karena ada beberapa faktor. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti faktor internal juga faktor eksternal. Selain itu terdapat salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar yang tumbuh dalam diri siswa seperti pendapat yang di temukan oleh Mawarsih dkk dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan (2013) dan Asriati (2016) (Sholeh, 2018).

Hasil ulangan harian yang diperoleh masih jauh dari batas KKM yaitu 65. Masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga guru harus menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan ini mengalami peningkatan. Guru harus mempunyai solusi dari masalah yang dialami oleh para siswa. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai oleh siswa selama dalam kegiatan belajar. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Purwanto (2013: 38), Pada kurikulum k13 hasil belajar para siswa bisa berupa sikap, keterampilan dan kognitif. Sehingga guru harus kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar hal baru ataupun hal sulit bagi mereka. Siswa akan menirukan apa yang guru mereka lakukan dan perintahkan, jadi selain sebagai pengajar guru harus sebagai fasilitator, pembimbing, konseling dan pemantau perkembangan siswa.

Studi Internasional yakni Program Student International Assesment (PISA) tahun 2006 seperti yang dikutip oleh Tjalla (2008) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang

masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. observasi dan wawancara dengan wali kelas V SDN Demangan 2 bahwa kebanyakan siswa mendapatkan hasil belajar kurang dari KKM. Sehingga anak perlu dilatih membaca agar tidak menghambat proses pembelajaran yang terjadi. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Guru perlu mempunyai metode baru agar pembelajaran di kelas tidak membosankan. Hasil belajar siswa tersebut terjadi karena beberapa hal seperti siswa malas belajar, membaca dan tidak tertarik dalam pembelajaran di kelas. Sehingga guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru bisa memahami kondisi siswa dan yang dibutuhkan siswa dikelas. Guru dituntut dapat menerapkan metode yang sesuai dengan materi dan ilmu yang dibutuhkan siswa, sehingga guru bisa membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

Kelas v termasuk kelas tinggi, sehingga materi yang dipelajari dikelas v lebih banyak berbentuk bacaan dan banyak mengenai pemahaman dalam bacaan. Namun jika para siswa kelas v masih belum lancar membaca hal ini dapat menghambat proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran pada jenjang selanjutnya seperti kelas yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca yang terjadi pada siswa akan berpengaruh pada pemahaman siswa ketika membaca, ketika siswa akan di suguhkan dengan sebuah bacaan siswa harus membaca sesuai dengan perintah dari guru, namun ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang telah dibaca oleh siswa, tapi masih banyak siswa yang tidak paham apa yang mereka baca setelah guru menanyakan kepadanya. Membaca juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu makna dari suatu bacaan namun juga harus menguasai Bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya (Wassid, 2013: 246)

Pada semua materi pembelajaran atau tematik pasti diwajibkan membaca, namun minat membaca siswa masih rendah. Sehingga guru harus bisa menerapkan berlatih dan membiasakan siswa membaca. Melalui pembiasaan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai diharapkan bisa meningkatkan gemar literasi siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca pada siswa, sehingga guru bisa mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami oleh para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut Sudiana (2007) mengungkapkan bahwa dalam kehidupan modern, keterampilan membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan. Tanpa keterampilan membaca, keunggulan dan prestasi dalam sekolah tidak akan tercapai, hal ini diungkapkan oleh Anderson, dkk. (dalam Sudiana, 2007).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Diharapkan setelah menerapkan Langkah-langkah dalam metode SQ3R siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Metode pembelajaran SQ3R ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat (Syah, 2010:128). Berdasarkan kondisi lingkungan sekolah. Sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai, sehingga siswa memerlukan media pembelajaran atau alat peraga agar para siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga guru harus mencoba beberapa metode yang tepat.

Berdasarkan beberapa sumber ada pendapat menyatakan bahwa Metode SQ3R adalah metode membaca yang diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. SQ3R merupakan singkatan dari Survey (membaca sekilas), Question (bertanya), Reading (membaca), Recite (menjawab), dan Review (meninjau kembali). Tahap awal pada sq3r lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil agar siswa dapat menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok siswa dapat menyusun dan menjawab pertanyaan tidak terasa sulit (Rahmawati, 2016). Sehingga metode sq3r dapat terlaksana jika beberapa tahapan tersebut bisa diterapkan sehingga beberapa tujuan bisa tercapai.

Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Survey untuk mengenal konsep-konsep yang akan dipelajari dengan meninjau judul karangan, paragraf, dan wacana. Question suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang disusunnya sendiri seperti siapa, apa, bagaimana, kapan, dan di mana (Usman, 2015). Dalam setiap pembelajaran guru

diharuskan bertanya kepada siswa untuk menggali informasi dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Guru bisa menanyakan apa yang belum dipahami oleh siswa ketika membaca sehingga pembelajaran bisa aktif antara guru dan siswa.

Tahap-tahapan pembelajaran metode SQ3R lebih efektif karena metode ini mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari dan kandungan pokok yang ada dalam bacaan, hal ini sesuai teori Sudrajat (2010), metode ini memiliki keunggulan melebihi metode lainnya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh dapat lebih mendalam karena membaca dengan aktif dengan demikian, proses membaca cepat yang dilakukan lebih efisien dan efektif (Syamsiah, 2012). Melalui metode sq3r ini diharapkan siswa dapat memahami apa yang telah dibacanya, siswa bisa memahami intisari bacaan yang telah dibaca. Sehingga tingkat pemahaman siswa lebih baik daripada menggunakan metode lainnya sesuai dengan tahapan dan Langkah-langkah yang ada sehingga lebih efisien.

Metode SQ3R bertujuan membantu siswa untuk lebih mengingat materi yang mereka. Dengan metode pembelajaran SQ3R ini siswa dapat mempelajari teks dengan baik sehingga siswa tidak hanya menghafal apa yang ada dalam teks tersebut melainkan siswa juga dapat memahami makna dan apa yang menjadi konsep dari bacaan tersebut. Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang praktis untuk diaplikasikan dalam berbagai pendekatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Muhibbinsyah, 2013). Metode sq3r ini dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran terutama yang mencakup banyak bacaan, agar siswa dapat memahami konsep dan makna yang terkandung dalam bacaan. Siswa tidak hanya menghafal tapi membaca dengan teliti dan memahami bacaan, juga belajar dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dan diskusi melalui survey ataupun belajar kelompok.

Dalam penjelasan Nuriadi (2008: 178) Metode SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantaranya:

Kelebihan dari metode SQ3R yaitu:

1. Dapat mempercepat siswa menangkap isi bacaan, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide penting, mendapatkan minat terhadap bacaan dan memudahkan mengingat lebih banyak serta lebih mudah memahami bacaan
2. Membuat cara membaca siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan dari bacaan
3. Membuat siswa focus menemukan gagasan utama bacaan dan dapat menjawab pertanyaan yang telah di susun
4. Siswa mampu mengingat dalam jangka waktu lama poin penting dari bacaan yang telah ia baca dengan dapat mengungkapkan isi bacaan dengan Bahasa sendiri
5. Membantu siswa mendapatkan hasil dari kegiatan membaca

Berdasarkan kelebihan yang ada dalam metode sq3r ini metode sq3r dapat memberi kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel jika diterapkan dalam pembelajaran. Pengaturan kecepatan pembaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya, atau bagian – bagian tertentu yang sangat dibutuhkannya. Sebaliknya, dia akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian- bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang sudah dikenalnya. Manfaat lain, pembaca dibekali dengan suatu metode belajar yang sistematis. Dengan metode ini, pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien akan terjamin.

Kelemahan dari metode SQ3R yaitu:

- 1) Siswa akan merasa berbelit-belit jika belum terbiasa
- 2) Tidak dapat diterapkan pada pengajaran procedural, seperti mata pelajaran keterampilan
- 3) Memakan waktu yang relative lama
- 4) Biasanya pembaca enggan mengikuti langkah-langkah secara lengkap metode SQ3R

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Kualitatif dengan pengolahan data kualitatif deskriptif berupa data observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawacara dan lembar pengamatan. Instrumen hasil belajar yang digunakan yaitu Hasil

belajar berupa nilai siswa dalam pembelajaran ips. Pelaksanaan wawancara dan observasi di lingkungan SDN Demangan 2 Bangkalan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Demangan 2 Bangkalan. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, yaitu karena ditemukannya permasalahan pada kelas V sekolah tersebut, terutama pada pembelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan yang rata – rata berusia 10-11 tahun. Untuk pengambilan sampel yaitu Teknik sampel jenuh yang mana semua populasi siswa yang ada di kelas V menjadi sampel dalam penelitian ini. Sementara populasinya yaitu semua siswa kelas V.

Pelaksanaan penelitian ini di sesuaikan dengan kebutuhan atau kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran, sehingga pelaksanaan penelitian di sesuaikan dengan jadwal dan pelajaran IPS. Pelaksanaan penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan Tindakan yang dilakukan pertama yaitu mengetahui nilai awal siswa melalui observasi dalam pembelajaran dengan metode SQ3R yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah, sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal mencapai KKM yaitu 65 dan keberhasilan langkah-langkah penerapan metode SQ3R pada siswa kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Pengamatan(Observasi)

Observasi dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data, yakni mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Proses pencatatan tersebut berdasarkan format obsevasi yang terdiri dari 24 indikator yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode SQ3R.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan siswa Ketika belajar di kelas dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa melalui wawancara dengan guru kelas. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada subyek yang ada yaitu siswa kelas V. wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

3. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menjawab soal-soal seputar isi bacaan dan dilakukan di akhir pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa

Jenis analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Khalik: 2009) Teknik ini dipilih karena dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan segala gejala-gajala yang didapatkan selama penelitian yang dilakukan dengan membandingkan data hasil belajar dan pengamatan. Sehingga dari data yang diperoleh bisa ditarik kesimpulan.

Data yang dianalisis berupa data dari aktivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik analisa data dari penelitian ini, yaitu analisa data yang berjenis kuantitatif, berupa angka atau nilai hasil belajar siswa, dan analisa data untuk data kualitatif, berupa kalimat yang

menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil wawancara dengan guru kelas v. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan beberapa tahapan pengolahan data dalam penelitian ini yang terdiri dari pengolahan data proses dan hasil. Pengolahan data proses berkaitan dengan instrumen yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi pelaksanaan kinerja guru. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru dan lembar observasi siswa diolah dalam bentuk deskripsi. Untuk pengolahan data hasil yang berupa hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar pengamatan, pedoman wawancara dan nilai hasil belajar. Melalui ketiga instrument tersebut diperoleh hasil yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode sq3r terhadap proses pembelajaran siswa. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode sq3r dalam proses pembelajaran.

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum ke lokasi penelitian yaitu dimulai dengan pengarahannya dari dosen pembimbing, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan surat ijin dari kampus untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang telah dituju. Kemudian dilanjutkan dengan pergi ke sekolah untuk memperoleh ijin dari pihak sekolah atau kepala sekolah SDN Demangan 2 untuk menyampaikan tujuan awal dari penelitian yang akan dilakukan, setelah kepala sekolah menyetujui peneliti berkomunikasi dengan narasumber yang sesuai dengan focus penelitian yang di bahas yaitu guru kelas V SDN Demangan 2 dan siswa di kelas v tersebut.

Selanjutnya dilakukan observasi keadaan siswa di kelas dan wawancara dengan guru kelas v. Kemudian data hasil wawancara dengan guru kelas dianalisis menyatakan bahwa ada beberapa siswa masih mendapatkan nilai dibawah 65, nilai KKM. Hal ini dipengaruhi dengan beberapa faktor. Guru menyampaikan bahwa dalam pengelolaan dan pembelajaran diperlukan strategi atau metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Kemudian guru juga menggunakan metode sq3r untuk menguji apakah metode sq3r dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi guru ketika pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Guru menjelaskan dengan baik dan dengan stimulasi awal. Siswa diminta membaca buku untuk menumbuhkan gemar membaca agar terbiasa dan menyukai membaca. Setelah guru mengamati siswa membaca selanjutnya guru mengenalkan materi yang akan diajarkan lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa di rumah yang sering dialami oleh siswa. Guru kemudian memberikan gambaran kepada siswa agar pembelajaran selanjutnya siswa bisa lebih paham mengenai materi dan kearah mana materi yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan berjalan. Kemudian setelah siswa memahami materi guru menanyakan pendapat siswa apa yang diketahui siswa, bagi siswa yang berani akan menyampaikan pendapatnya dan guru akan memberikan tambahan nilai. Guru selanjutnya memberikan penguatan seperti tepuk tangan dan pujian agar siswa yang lain bisa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru juga memberikan kesimpulan dari pendapat-pendapat para siswa sehingga semua siswa bisa memahami apa yang mereka pelajari dari evaluasi dan tambahan dari guru. Guru juga memberikan reward bagi mereka yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Guru menanyakan Kembali jika para siswa ada kesulitan atau belum paham, hal itu dilakukan agar pembelajaran berikutnya tidak ada kendala lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa Ketika pembelajaran di kelas. Siswa sangat bersemangat dalam belajar. Namun siswa menyukai beberapa pembelajaran tertentu. Menurut mereka pembelajaran matematika dan ips itu adalah pembelajaran yang sulit. Hal itu karena matematika terlalu banyak rumus dan angka. Selain itu pelajaran IPS juga sulit karena menurut mereka terlalu banyak bacaan sehingga mereka malas. Ketika guru menjelaskan materi mereka selalu mendengarkan walaupun mereka belum paham. Para siswa akan mencoba memahami materi pembelajaran melalui gambar dan catatan yang telah ada dalam buku dan yang telah

diberikan oleh guru. Ketika materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa yang dijelaskan oleh guru, mereka bisa menangkap karena para siswa bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Ada beberapa siswa berani menyampaikan pendapat mereka ketika guru bertanya. Namun banyak yang diam karena mereka takut salah dan malu. Sehingga guru memberikan sebuah reward jika para siswa berani. Siswa kelas v sdn demangan 2 ini berjumlah 38 siswa, 19 siswa laki-laki, 19 siswa perempuan. Para siswa menyukai pembelajaran yang diselingi dengan permainan dan hal-hal yang lucu, sehingga guru harus kreatif dalam mengolah kata dan mengolah kelas. Para siswa ini sangat menyukai praktek daripada materi, sehingga jika guru menggambarkan materi di papan atau memberikan contoh langsung mereka akan lebih paham daripada metode ceramah. Para siswa juga diajarkan nilai karakter dikelas dikaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari sehingga mereka juga belajar hal-hal yang baik. Mereka juga membawa bekal makanan dan mukena untuk sholat dhuhur. Jadi para siswa bisa nyaman dalam belajar di kelas dengan fasilitas yang seadanya.

Pengolahan lembar pengamatan (observasi) dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan Ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan kepada kegiatan siswa dan kegiatan guru selama dikelas. Pengamatan ini juga berkaitan dengan keaktifan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Yang dilakukan pada lembar observasi yaitu mengamati beberapa hal seperti: keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kreatifitas siswa, efektifitas atau penggunaan waktu siswa Ketika di dalam kelas, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran dengan metode sq3r apakah siswa senang atau tidak. Jika respon siswa baik maka penggunaan metode sq3r memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan lembar observasi untuk guru berisi pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan seperti: RPP, KKM, Lembar evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, Aktifitas guru di kelas dan kreatifitas guru dalam menggunakan metode sq3r, Efektifitas dalam penggunaan waktu di kelas dan pengelolaan kelas agar siswa tertarik dalam belajar.

Melalui hasil wawancara dengan guru kelas, beliau menyatakan bahwa nilai karakter siswa sangat kurang sehingga harus di sisipkan Ketika pembelajaran di kelas. Selain itu minat membaca siswa yang kurang akan berdampak kepada Pendidikan siswa selanjutnya dan masa depan siswa, sehingga perlu adanya upaya agar siswa tertarik dalam membaca dan terbiasa. Selain minat belajar dari dalam diri siswa sendiri faktor dari luar juga penting yaitu faktor dari orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan. Jika mereka berada di lingkungan yang baik maka di sekolah juga akan baik karena mereka sudah terbiasa, namun jika memang mereka belum baik maka tugas guru lah untuk membimbing siswa tersebut untuk menjadi lebih baik.

Dengan adanya perkembangan zaman seperti ini guru dituntut untuk mengembangkan strategi atau model pembelajaran untuk mengelola kelas. Guru harus kreatif dan memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran yang sesuai kondisi siswa, hal ini dilakukan karena gaya belajar dan pemahaman setiap siswa berbeda. Guru harus menerapkan beberapa model yang sesuai dengan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sehingga guru menerapkan metode sq3r. Diharapkan siswa dapat memahami materi melalui metode tersebut.

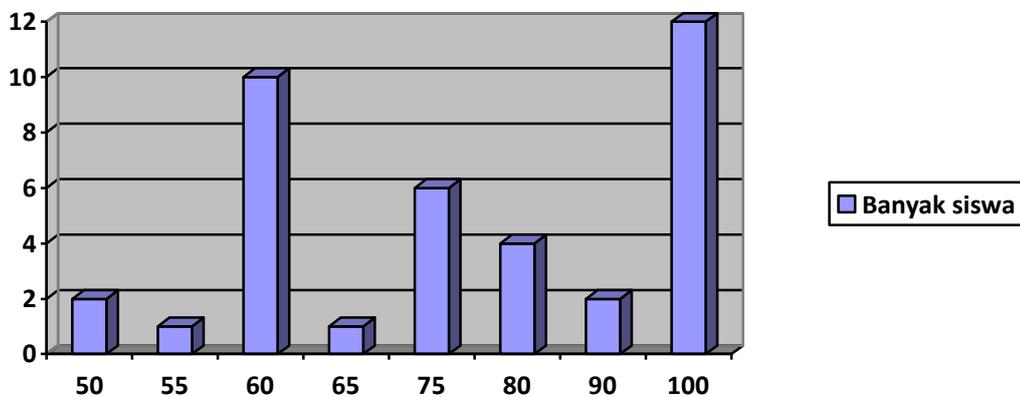
Berdasarkan hasil wawancara juga guru perlu memberikan motivasi dan reward kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran dikelas. Siswa lebih senang belajar jika guru menyisipkan game dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan. Sistem reward akan melatih siswa dalam berkompetisi, mereka akan bersemangat untuk belajar dan mendapatkan hadiah. Guru juga mengajarkan team work atau kerjasama pada siswa hal ini dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa akan diberikan proyek yang dikerjakan bersama temannya sehingga terjadi interaksi dan komunikasi antar siswa. Hal ini akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan saling mendukung. Guru harus selalu memantau perkembangan siswa dan membimbing siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar

Selanjutnya yaitu penggunaan pedoman wawancara bagi guru. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di kelas, dan kondisi siswa di kelas. Karena yang mengetahui keadaan siswa ketika di sekolah dan di dalam kelas adalah guru. Sehingga guru bisa menggunakan metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Pedoman wawancara bagi guru mencakup bagaimana upaya guru dalam mengelola kelas, mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa, menumbuhkan nilai karakter pada siswa, strategi apa yang sesuai dengan siswa, motivasi yang diberikan guru dan evaluasi dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R hasil belajar IPS siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya yaitu tes hasil belajar yang telah disiapkan guru untuk siswa kelas V. Soal yang diberikan akan berupa pilihan ganda sesuai materi yang telah ditentukan. Siswa harus mengerjakan soal dan harus memenuhi nilai di atas KKM yaitu di atas 65. Jika nilai siswa setelah melakukan tes banyak yang di atas KKM berarti penggunaan metode SQ3R memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Demangan 2.

Berdasarkan hasil belajar melalui tes yang telah dilaksanakan yaitu ulangan harian IPS diperoleh hasil dari 38 siswa yaitu yang mendapat nilai 100 yaitu 12 siswa, nilai 90 yaitu 2 siswa, nilai 80 yaitu 4 siswa, nilai 75 yaitu 6 siswa, nilai 65 yaitu 1 siswa, nilai 60 yaitu 10 siswa, nilai 55 yaitu 1, nilai 50 yaitu 2 siswa. Sehingga diperoleh nilai rata-rata dari 38 siswa yaitu 78,16. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh presentase 36,84% nilai di bawah KKM yaitu 14 siswa.

Gambar 1. Diagram grafik hasil belajar ips siswa kelas V



Gambar 2 . Diagram presentase hasil belajar IPS siswa kelas V



Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut berarti metode sq3r mempengaruhi nilai belajar siswa. Dengan penerapan metode sq3r ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil dari analisis data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan hasil dari observasi di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Demangan 2 Bangkalan pada kelas V peneliti menemukan masalah pada pembelajaran IPS. Penelitian ini membahas adanya pengaruh dari penggunaan metode sq3r pada pembelajaran di kelas v. Diharapkan setelah menerapkan metode SQ3R ini hasil belajar siswa dapat meningkat melampaui nilai KKM. Setelah melaksanakan wawancara dengan guru kelas diperoleh keterangan dari guru wali kelas v bahwa nilai KKM siswa kelas v di SDN Demangan 2 dalam pelajaran IPS adalah 65 dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 tersebut. Pengelolaan dari data pada penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan yaitu Lembar observasi beserta pedomannya, pedoman wawancara dan nilai hasil belajar siswa.

Tujuannya ingin mengetahui apakah metode sq3r sesuai dengan siswa kelas v di sdn demangan 2 atau tidak. Jika hasil belajar para siswa meningkat setelah menggunakan metode sq3r maka metode sq3r sesuai dalam pembelajaran IPS pada kelas v di sdn demangan 2 bangkalan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui data hasil wawancara, hasil observasi dan tes hasil belajar ips. Berdasarkan nilai hasil belajar ips tersebut diperoleh presentase 36,84% nilai dibawah KKM yaitu 14 siswa, berarti banyak siswa yang mendapat nilai diatas kkm. Maka berdasarkan hasil belajar siswa tersebut berarti metode sq3r mempengaruhi nilai belajar siswa.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar IPS melalui metode SQ3R agar karena adanya beberapa alasan:

- 1). Siswa memiliki minat baca yang masih rendah sehingga perlu pembiasaan agar mereka senang membaca, karena materi IPS lebih banyak membaca
- 2). Memperbanyak berlatih membaca dan mengerjakan soal IPS
- 3). Guru harus mempunyai strategi pengelolaan kelas agar para siswa tertarik dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

Atikah I, Prana Dwija Iswara, Nurdinah Hanifah. (2017). Penerapan metode survey, question, read, recite, review (sq3r) dengan permainan “pos pelangi” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca. Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 2, No 1 (2017).

- Halimah A. (2015). Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *AULADUNA*, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 201-220.
- Hutabarat NS, Sheila Fitriana. (2018). Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode sq3r dengan umpan balik dan metode sq3r tanpa umpan balik pada pokok bahasan sistem koloid di kelas xi SMA Prayatna Medan. Jurusan Pendidikan Kimia, FKIP UISU, Medan, Indonesia. *Journal of Physics and Science Learning* Vol. 02 Nomor 1, Juni 2018, ISSN : 2614-0950: 35-43.
- Kartika, Gusti Ayu Putu Raka . (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa daerah bali melalui penerapan model pembelajaran sq3r (survey, question, read, recite, review). SMA Negeri 1 Ubud. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091. JIPP, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019: 119-126.
- Krismanto,W,Abdul Khalik,dan Sayidiman. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review(sq3r) pada siswa kelas iv sd negeri 46 parepare. UPP PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. *Jurnal Publikasi Pendidikan* |Volume V No 3 September 2015 : 241-242.
- Maesaroh,Henny Dewi Koeswanti dan Elvira Hoesein Radia. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Tematik Melalui Penerapan Model SQ3R pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Ilmiah* Vol. V,No. 2, Juli – Desember 2018 Halaman:191-202
- Marat AF, Kasman Rukun. (2019). Pengaruh metode survey, question, read, recite and review (sq3r) terhadap hasil belajar siswa. Universitas Negeri Padang. *VOTEKNIKA Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*. Vol. 7, No. 2, Juni 2019:46-54.
- Pujana WA, Wy. Arini, Wawan Sudatha. (2014). Pengaruh metode pembelajaran sq3r terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa indonesia siswa kelas iv. Universitas Pendidikan Ganesha. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Putri CA, Semara Putra, Siti Zulaikha. (2014). Pengaruh metode pembelajaran sq3r terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas v sd . Universitas Pendidikan Ganesha . *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) :
- Rahmawati A. (2016). Penerapan sq3r berbantuan reka cerita gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar siswa. PGSD UKSW Salatiga. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016: 127 – 13.
- Sapitri SD dan Wachidatul Linda Yuhanna. (2017). Implementasi metode sq3r (survey, question, read, recite, review) dengan pendekatanscientific inquiry untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa kelas x sma negeri 1 wungu. Universitas PGRI Madiun. Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS II, Madiun,30 September 2017 p-ISSN : 9772599121008 e-ISSN : 9772613950003:140-149.
- Susanti S, Yulita Dewi Purmintasari, Suwarni. (2015). Pengaruh penerapan metode pembelajaran sq3r (survey, question, read, recite, and review) terhadap hasil belajar mahasiswa prgram studi pendidikan sejarah ikip pgri Pontianak. Program Studi Pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 1, Juni 2015: 97-104.
- Syaikhun,S. (2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode survei, question, read, recite, review (sq3r) untuk meningkatkan hasil belajar pkn pada siswa kelas viii b smp

swasta nurul huda al'aziziyah. SMP Swasta Nurul Huda Al'aziziyah. *Jurnal Abulyatama*
Volume 1, No. 2, Juli 2017: 98-105.